

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Pidato Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 03 Krasak

Adinda Verastiyanti, Ali Sunarso, Aldina Eka Adriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi, Universitas Negeri Semarang

adindaverast25@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v9i1.400>

P-ISSN 2829-386X

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, namun hasil pra-penelitian di kelas VI SDN 3 Krasak menunjukkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik masih kurang optimal, dengan 43% peserta didik belum mencapai KKM. Kesalahan berbahasa paling dominan ditemukan pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan dalam teks pidato tersebut, dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasilnya menunjukkan kesalahan ejaan paling sering terjadi pada pemakaian huruf (64,38%), diikuti penulisan kata (21,25%), pemakaian tanda baca (10%) dan penulisan unsur serapan (4,37%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya minat baca dan kosakata yang dikuasai peserta didik, kurangnya kebiasaan menulis dengan benar, serta kurangnya pemahaman dan ketelitian peserta didik saat menulis. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan ejaan dalam teks pidato peserta didik di SDN 3 Krasak disebabkan oleh beberapa faktor mendasar. Oleh karena itu perlu intervensi pembelajaran yang terfokus untuk meningkatkan penguasaan ejaan peserta didik secara efektif.

Kata Kunci: ejaan, kesalahan, menulis, pidato

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan karena sebagian besar tugas belajar disajikan dalam format tulisan. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang membutuhkan keterampilan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis dengan menggunakan ragam bahasa tulis (Afiana, 2018:69). Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar, peserta didik perlu menguasai kosakata dan diksi. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyuningsih dkk., (2021:241) mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dipengaruhi oleh seberapa banyak kata yang mereka kuasai dan ingat. Selain itu, peserta didik juga harus memahami keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, tanda baca dan kebakuan bahasa (Khairani dan Eka Sari, 2020:69). Dengan demikian, menulis bukanlah sekadar kegiatan menyalin kata-kata, melainkan sebuah proses berbahasa yang kompleks. Dibutuhkan kemampuan untuk menyampaikan ide secara runtut dan logis, dengan menggunakan ragam bahasa tulis yang sesuai.

Salah satu bentuk tulisan yang penting dikuasai oleh peserta didik adalah teks pidato. Pidato merupakan kegiatan lisan untuk menyampaikan gagasan atau ide dihadapan *audiens* (Suprihatin dkk., 2021:478). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menyusun teks pidato terlebih dahulu, yang berfungsi sebagai kerangka agar penyampaiannya menjadi rapi dan mudah dipahami oleh pendengar. Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan menulis pidato untuk kelas VI SD merupakan materi pokok dalam BAB V "Anak-Anak yang Mengubah Dunia" yang termuat dalam Capaian Pembelajaran (CP) Menulis sebuah topik dengan struktur naratif, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan prosedur sederhana dengan bantuan pendukung visual untuk beragam tujuan, dan diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) Menulis naskah pidato.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks pidato,

peserta didik diharapkan dapat menuliskan pidato dengan runtut dan sesuai dengan topik yang telah ditentukan, peserta didik harus memilih kata yang tepat dalam menyusun kalimat sehingga terbentuklah paragraf-paragraf yang padu. Dalam menyusun kata dan kalimat, peserta didik harus memperhatikan dan mematuhi aturan pemakaian huruf, tanda baca, serta ketentuan penulisan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penulisan teks pidato peserta didik diharuskan untuk mampu memilih kata yang sesuai, memilih kata-kata yang tepat, merangkai kalimat yang mudah dipahami, serta ejaan yang rapi dan sesuai kaidah.

Pemahaman dalam penulisan ejaan perlu lebih diperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran menulis, baik yang bersifat ilmiah atau non ilmiah. Dengan memperhatikan pemakaian tata bahasa yang tepat, peserta didik dapat memahami bahwa hal tersebut penting untuk dikuasai dalam kemampuan berbahasa yang baik, terutama dalam aspek menulis. Afiana (2018: 69-70) menyatakan bahwa ejaan dapat diartikan sebagai sekumpulan pedoman dalam melambangkan bunyi ujaran serta keterkaitan antara simbol-simbol dalam bahasa. Dalam istilah teknis, ejaan mencakup cara penulisan huruf, penulisan kata-kata dan penggunaan tanda baca. Aturan-aturan dalam penggunaan ejaan didasarkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Peraturan tersebut menetapkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V) sebagai pedoman penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Implementasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah dasar tidak luput dari adanya kesalahan berbahasa, khususnya dalam bahasa tulis. Kesalahan yang sering muncul pada tulisan peserta didik umumnya berkaitan dengan penulisan huruf, pemakaian tanda baca, pemilihan kata, penggunaan frasa, struktur kalimat dan penyusunan paragraf yang tidak mengikuti tata Bahasa Indonesia yang benar. Menurut Agustina dan Oktavia (2019:62), kesalahan berbahasa tulis merupakan penggunaan bahasa tulisan yang tidak sesuai dengan tata Bahasa Indonesia yang berlaku dan

norma-norma dalam masyarakat. Kesalahan berbahasa terjadi secara terstruktur yang disebabkan belum dikuasainya tatanan bahasa yang bersangkutan.

Pembiasaan aturan tata Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengurangi kesalahan berbahasa tulis. Cara efektif untuk mencapai hal itu adalah dengan melakukan kajian secara mendalam seluruh bidang kesalahan tersebut. Pengkajian terhadap seluruh bidang kesalahan dalam bahasa disebut dengan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa ditujukan untuk memahami secara lebih terperinci mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik. Tarigan seperti yang dikutip oleh Setyawati (2020:15-16) memaparkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah prosedur kerja yang diterapkan oleh pengajar dan peneliti linguistik melalui serangkaian tahap, termasuk pengumpulan informasi, penentuan kesalahan yang ada dalam data, memberikan penjelasan tentang kesalahan tersebut, mengelompokkan jenis kesalahan, serta menilai tingkat keparahan dari kesalahan yang ditemukan.

Klasifikasi kesalahan berbahasa tulis didasarkan menurut tataran linguistik yang mencakup bidang morfologi, sintaksis, semantik, wacana dan EYD (Alfarisy dkk., 2022:419). Bidang morfologi berkaitan dengan pembentukan kata, sintaksis berkaitan dengan pembentukan frasa, klausa dan kalimat, semantik berkaitan dengan makna bahasa, wacana berkaitan dengan kepaduan atau kohesi dan koherensi suatu kalimat, dan ejaan berkaitan dengan aturan penulisan yang berlaku di Indonesia. Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam karya tulis peserta didik, diharapkan hasil dari analisis tersebut nantinya mampu dijadikan langkah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menerapkan kaidah berbahasa Indonesia dalam setiap tulisannya.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Krasak, Ibu Heni Suci Lestari, M.Pd., diperoleh data dan informasi bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks pidato kurang optimal. Dari total 35 peserta didik, hanya 20 peserta didik (57%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, 15

peserta didik (43%) lainnya masih berada di bawah KKM. Guru kelas VI SD Negeri 3 Krasak mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa tulis yang paling sering dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf kapital, menulis kata sesuai EYD, serta menggunakan tanda koma, titik dan tanda baca lainnya dengan tepat. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengaku kurang percaya diri dalam menulis karena takut salah, sehingga mereka cenderung menghindari kegiatan menulis. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VI yang menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami aturan ejaan dan tanda baca, serta kurang mendapatkan latihan menulis yang cukup. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa peserta didik khususnya kesalahan bidang ejaan Bahasa Indonesia dalam teks pidato karya peserta didik kelas VI SDN 3 Krasak.

Studi analisis kesalahan berbahasa ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya, salah satu contohnya Adalah penelitian dilakukan oleh Edy Prayitno, J., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD”. Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan pada karangan peserta didik dan menemukan bahwa kesalahan paling dominan terjadi pada penulisan kata (44,52%), diikuti oleh pemakaian huruf (39,04%), pemakaian tanda baca (10,52%), dan penulisan unsur serapan (5,48%). Kesalahan-kesalahan ini terjadi karena peserta didik kurang memahami kaidah ejaan dan tidak menyadari kesalahannya. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Mayawati dkk., (2024) dengan judul “Bentuk-bentuk Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Demak Ijo”. Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dan tanda baca dalam karangan peserta didik kelas IV di SDN 1 Demak Ijo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering lupa menggunakan tanda titik di

akhir kalimat, tanda koma di antara unsur perincian, dan tanda hubung dalam tulisan mereka. Selain itu, banyak siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam teks pidato Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato yang baik dan benar bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik. Analisis kesalahan berbahasa sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memperkecil kemungkinan munculnya kesalahan di waktu mendatang. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Pidato Bahasa Indonesia Karya Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Krasak”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada sumber data yang dikaji, subjek penelitian dan bidang analisis kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru yang diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan menambah khazanah pengetahuan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks pidato karya peserta didik kelas 6 SD khususnya kesalahan bidang ejaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa khususnya bidang ejaan yang terdapat dalam teks pidato peserta didik serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa di SD, khususnya dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus atau masalah dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses, sehingga penyelidikannya memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

(Sugiyono, 2019:18). Metode penelitian deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran yang rinci dan terstruktur mengenai berbagai kesalahan berbahasa pada teks pidato Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Krasak Kabupaten Jepara (Salim & Haidir, 2019:46). Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Krasak Jepara.

Tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, observasi dan wawancara. Gunawan (2022:176) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan nama lain dari analisis terhadap isi suatu dokumen. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks pidato peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Krasak. Peneliti menganalisis dokumen dengan cara membaca teks pidato secara keseluruhan untuk memperoleh data penelitian berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam dokumen tersebut. Peneliti juga melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih detail yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana peserta didik menggunakan bahasa tulis dan lisan, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memahami proses pembelajaran materi menulis teks pidato. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan, yaitu guru kelas VI SD Negeri 03 Krasak Kabupaten Jepara, tentang penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks pidato peserta didik dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini mengolah data wawancara dan observasi menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Prosesnya mencakup tiga langkah utama, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019:322). Data teks pidato karya peserta didik kelas VI yang berupa data bahasa dianalisis dengan metode padan, khususnya menggunakan teknik pilah unsur penentu secara referensial dan teknik hubung banding. Metode padan adalah cara menganalisis data dengan membandingkannya pada referensi di luar bahasa (Muhammad, 2014:234). Dengan demikian, teks pidato sebagai data kebahasaan akan

disepadankan atau dicocokkan dengan referensi di luar teks, yaitu kaidah penulisan EYD yang berlaku.

Secara umum, proses analisis kesalahan berbahasa mencakup lima tahap. Dimulai dengan mengumpulkan data yang mengandung kesalahan, lalu mengidentifikasi setiap kesalahan di dalamnya. Setelah itu, kesalahan dijelaskan, diklasifikasikan dan terakhir dievaluasi tingkat keseriusannya. Peneliti melakukan analisis data kebahasaan dengan cara mengamati dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada teks pidato peserta didik kelas VI. Setelah itu, kesalahan-kesalahan tersebut dicatat dan dikumpulkan dalam kartu data untuk mempermudah analisis. Peneliti kemudian mendeskripsikan dan menjelaskan setiap kesalahan dengan merujuk pada standar EYD, sebelum akhirnya menarik kesimpulan dari keseluruhan temuan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Krasak yang berada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah delapan orang peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Krasak. Pemilihan delapan peserta didik dilakukan berdasarkan rekomendasi guru kelas VI SD Negeri 3 Krasak yang menunjuk peserta didik dengan nilai Bahasa Indonesia di bawah KKM. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan pada teks pidato yang dibuat oleh peserta didik, yang mencakup empat aspek, yaitu: kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca dan penulisan unsur serapan. Hasil penelitian didapatkan dari proses observasi, wawancara dan studi dokumen (teks pidato karya peserta didik) yang disesuaikan dengan indikator. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam teks pidato Bahasa Indonesia

Berdasarkan data dari delapan sampel, karya tulis peserta didik masih banyak mengandung kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu: kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan

unsur serapan.

Tabel 1. Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Pidato Karya Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Krasak

No	Kategori	Jenis Kesalahan	Jumlah	Total
1.	Kesalahan penggunaan huruf	Penggunaan huruf di awal kalimat	8	103 (64,38%)
		Penggunaan huruf di tengah kalimat	37	
		Penggunaan huruf dalam nama (orang, geografis, instansi, hari, bangsa, suku, bahasa, agama, kitab suci, Tuhan dan kata ganti tuhan).	22	
		Penggunaan huruf dalam gelar, jabatan, pangkat dan sapaan yang diikuti nama.	28	
		Penggunaan huruf dalam singkatan	8	
2.	Kesalahan Penulisan Kata	Kata depan di	12	34 (21,25%)
		Kata depan ke	6	
		Kata tidak baku/kurang tepat	16	
3.	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Pemakaian tanda titik	9	16 (10%)
		Pemakaian tanda koma	1	
		Pemakaian tanda hubung	6	
4.	Kesalahan penulisan unsur serapan	Kesalahan penulisan unsur serapan	7	7 (4,37%)
Jumlah keseluruhan			160	160

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan yang ditemukan bisa dikatakan cukup banyak yaitu berjumlah 160 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 103 kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf ditemukan pada kesalahan huruf pertama di awal kalimat, kesalahan huruf di tengah kalimat, kesalahan huruf dalam nama (orang, instansi, geografis, hari, bangsa, suku, bahasa, agama, kitab suci, Tuhan dan kata ganti tuhan), kesalahan huruf dalam gelar, jabatan, pangkat dan sapaan yang diikuti nama, dan kesalahan huruf dalam singkatan.

Berdasarkan analisis, kesalahan pemakaian huruf pada tulisan peserta didik disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan ini terjadi dalam tiga bentuk, yaitu: penggunaan huruf kecil pada awal kalimat, penggunaan huruf kapital yang tidak semestinya di tengah kalimat, dan penulisan nama orang, geografi, tempat, instansi atau hari yang masih diawali dengan huruf kecil, serta penulisan nama lembaga pendidikan menggunakan huruf kapital semua. Contoh kesalahan penggunaan huruf dalam penulisan nama instansi terlihat pada penggalan kalimat “Yang terhormat Ibu Kepala Sekolah SDN 3 KRASAK”. Pada penggalan kalimat tersebut, penulisan nama instansi pendidikan seharusnya menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata. Penulisan yang tepat adalah “Yang terhormat Ibu Kepala Sekolah SDN 3 Krasak”.

Kesalahan dalam penulisan kata didapati sebanyak 34 kesalahan. Berdasarkan temuan penelitian, bentuk kesalahan penulisan kata pada karya peserta didik umumnya terjadi pada kata depan "di-" dan "ke-" yang seharusnya ditulis terpisah, tetapi malah digabungkan dengan kata berikutnya. Selain itu, ada juga kesalahan penulisan kata tidak baku atau tidak tepat yang sering digunakan oleh peserta didik. Contohnya pada penggalan kalimat “Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT...”. Penggunaan kata “kehadiran” tidak tepat jika digunakan pada konteks kalimat tersebut karena kata “kehadiran” merujuk pada perihal hadirnya seseorang di suatu tempat. Ketika kita memanjatkan puji dan syukur, kita tidak merujuk pada “adanya” Allah SWT, tetapi kita menyampaikan “ke hadirat” atau “ke hadapan” Allah SWT. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Puji dan syukur kita panjatkan ke

hadirat Allah SWT”.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca didapati sebanyak 16 buah. Jenis kesalahan yang ditemukan yaitu pada penggunaan titik, penggunaan tanda koma dan penggunaan tanda hubung. Kesalahan pemakaian tanda hubung terjadi karena pengulangan kata yang seharusnya menggunakan tanda hubung namun dipisahkan dengan spasi, dan penghilangan tanda hubung dalam merangkai kata ganti Tuhan. Contohnya terdapat pada kalimat “... melimpahkan karuniannya...”. Penggunaan sufiks “-Nya” dalam konteks kalimat tersebut merujuk kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan PUEBI atau EYD edisi V, partikel “-Nya” yang merujuk pada Tuhan ditulis dengan huruf kapital pada huruf “N” dirangkai dengan tanda hubung pada kata yang diikutinya sebagai bentuk penghormatan. Perbaikan penulisan kalimat yang tepat adalah “...melimpahkan rahmat dan karunia-Nya...”. Kesalahan dalam penulisan unsur serapan yang didapati sebanyak 7 kesalahan. Jumlah ini merupakan jumlah paling kecil dari bentuk kesalahan lainnya. Kesalahan penulisan unsur serapan dapat terjadi apabila penulisan tidak benar pada kata yang terbentuk dari bahasa asing ataupun dari bahasa daerah yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Contohnya pada kalimat “Wabillahitaufik Walhidayah...”. Penulisan kata serapan dari Bahasa Arab yang terdapat pada penggalan kalimat tersebut kurang tepat karena menggabungkan beberapa kata menjadi satu. Perbaikan penulisan yang tepat adalah “Wabillahi taufik Wal hidayah”

Persentase peluang kesalahan pada setiap kategori, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf sebesar 64,38%, (2) kesalahan penulisan kata sebesar 21,25%, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebesar 10%, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan 4,37%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Edy Prayitno dkk., (2021), Mayawati dkk., (2024) dan (Suci et al., 2023). Semua penelitian tersebut menemukan adanya kesalahan ejaan yang terbagi dalam empat kategori, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan, meskipun dengan persentase yang bervariasi.

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam teks pidato Bahasa Indonesia

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas VI SDN 3 Krasak mengidentifikasi beberapa kesulitan utama yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan menulis, seperti: kurangnya pemahaman tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hambatan ini juga diperparah dengan rendahnya minat baca peserta didik. Hal tersebut menyebabkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI dan peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Krasak, penyebab terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam Teks pidato karya peserta didik diantaranya, (1) kurangnya minat baca peserta didik mengakibatkan minimnya kosakata Bahasa Indonesia yang baku yang dikuasai, (2) kurangnya pembiasaan menulis sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar, (3) peserta didik kurang memahami aturan ejaan yang benar, dan (4) kurangnya ketelitian peserta didik ketika penulisan teks pidato. Penyebab kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam teks pidato tersebut sejalan dengan pernyataan dari Edy Prayitno dkk., (2021) bahwa terdapat dua faktor penyebab, yaitu (1) ketidakpahaman peserta didik terhadap ejaan dan aturannya membuat mereka tidak menyadari adanya kesalahan dalam tulisan mereka, sehingga mereka percaya bahwa hasil tulisannya sudah benar, dan (2) kurangnya penerapan strategi dalam mengajarkan ejaan.

Berdasarkan faktor penyebab yang telah dipaparkan, upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan ejaan pada teks pidato peserta didik, yaitu dengan (1) pembiasaan membaca sebelum belajar, (2) memberikan latihan-latihan kepada peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas menulis, (3) meningkatkan durasi waktu yang dialokasikan untuk kegiatan menulis di kelas guna memberikan kesempatan yang lebih luas dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai aturan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (4) peserta didik diminta untuk membaca secara keseluruhan tulisan yang mereka tulis sebelum dikumpulkan. Berdasarkan pemaparan Ramadaniyanti & Citrawati, (2022), beberapa strategi yang

dapat diterapkan untuk mengatasi kesalahan berbahasa, yaitu (1) melakukan pembiasaan membaca sebelum belajar, (2) penambahan alokasi waktu dalam kegiatan menulis di kelas, (3) melakukan pendekatan proses dalam kegiatan menulis. Pendekatan proses yang dapat dilakukan adalah dengan 5 fase yaitu: pra penulisan, penulisan, peninjauan kembali, penyuntingan dan publikasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kesalahan berbahasa dalam teks pidato peserta didik kelas VI SDN 3 Krasak, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada teks pidato karya peserta didik dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu: kesalahan pada pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks pidato yang dilakukan oleh 8 peserta didik menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital menjadi kesalahan terbanyak yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan ini terjadi akibat beberapa faktor, seperti: kurangnya pemahaman dan ketelitian peserta didik, serta rendahnya minat baca yang mempengaruhi penguasaan kosakata. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus dari guru untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, mulai dari pengajaran kaidah yang lebih efektif hingga pembiasaan menulis yang teratur.

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat menghadirkan manfaat dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan analisis kesalahan berbahasa ini, peserta didik juga dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks pidato yang ditulisnya, agar nantinya mereka lebih memperhatikan aturan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut di masa depan. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menemukan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi ejaan, sehingga guru nantinya akan lebih

terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran menulis teks pidato dan kemampuan menulis peserta didik akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 60. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Alfarisy, F., Devinsky, E., & Kamila Hastiani, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *ANUVA*, 6 (4), 417–432.
- Edy Prayitno, J., Rukayah, & Daryanto, J. (n.d.). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Ed. digital). Bumi Aksara.
- Khairani, J., & Eka Sari, D. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9 (1), 68–77. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i1.5996>
- Mayawati, C., Santoso. Gunawan Budi, & Sakti, B. P. (2024). Bentuk-bentuk Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Demak Ijo. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1 (4), 269–282. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.664>
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-ruzz Media.
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12 (2), 46–58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Setyawati, N. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik* (muhammad rohmadi, Ed.). Yuma

Pustaka.

- Suci, R. P., Chumdari, & Widiyanto Atmojo, I. R. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9 (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; kedua). Alfabeta.
- Suprihatin, R., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2021). Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (edisi digital). Angkasa.
- Wahyuningsih, E. T., Santaa, & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4 (3), 238–243.